

EFEKTIFITAS PERBANDINGAN TERAPI KOMPRES HANGAT JAHE DAN TERAPI
KOMPRES HANGAT SERAI TERHADAP PENURUNAN NYERI
PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS
DI PUSKESMAS LIMBOTO

Rona Febriyona¹, Andi Nur Aina Sudirman², Desy Purwaningsih U. Laguna^{3*}

¹⁻³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Gorontalo

Email Korespondensi: dessypurwaningsih15@gmail.com

Disubmit: 30 Juni 2024

Diterima: 17 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15914>

ABSTRACT

Gout Arthritis is inflammation of the joints caused by the appearance of uric acid crystals in the joints So treatment is needed to reduce the pain, one of which is by taking non-pharmacological measures by giving warm compresses which can be combined with herbal plants, namely ginger and lemongrass. Purpose: To know comparative effectiveness of ginger and lemongrass warm compress therapy in reducing pain in gouty arthritis sufferers at the Limboto Community Health Center. This research used a quasi experimental two group pre test - post test method with a cross-sectional approach. taken using quota sampling technique and obtained a sample size of 20 respondents divided into 2 groups. Research using Independent Sample T-Test value results are obtained p value 0,000. There is effectiveness in reducing the intensity of the pain scale by using ginger warm compress therapy and lemongrass warm compress therapy. Suggestion: It is hoped that people will get used to living healthily and will then be willing to carry out early detection or health checks (uric acid levels) at the nearest health center.

Keywords: *Ginger, Gouty Arthritis, Lemongrass, Painful, Warm Compress*

ABSTRAK

Gout Arthritis merupakan radang sendi yang di sebabkan oleh timbulnya Kristal asam urat di persendian sehingga perlunya penanganan untuk mengurangi rasa nyeri tersebut salah satunya dengan melakukan tindakan nonfarmakologis pemberian kompres hangat yang dapat dikombinasikan dengan tanaman herbal yaitu jahe dan serai. Untuk mengetahui efektifitas perbandingan terapi kompres hangat jahe dan serai terhadap penurunan nyeri pada penderita gout atritis di Puskesmas Limboto. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen two grup pre test - post test* dengan pendekatan *cross-sectional*. Diambil menggunakan teknik quota sampling dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang dibagi menjadi 2 grup. Penelitian dengan menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test* didapatkan hasil nilai *p value* 0.000. terdapat efektifitas terhadap penurunan intensitas skala nyeri dengan menggunakan terapi kompres hangat jahe dan terapi kompres hangat serai. Diharapkan

Masyarakat terbiasa hidup sehat dan selanjutnya mau melakukan deteksi dini atau cek kesehatan (Kadar Asam Urat) ke puskesmas terdekat.

Kata Kunci: *Gout Arthritis*, Jahe, Kompres Hangat, Nyeri, Serai

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia maka meningkat pula berbagai penyakit yang dialami lansia salah satunya yaitu Gout Arthritis. Rasa nyeri hebat pada persendian yang dirasakan berulang-ulang sangat mengganggu penderitanya. Jika tidak segera diatasi, penyakit ini juga bisa menyebabkan kelainan bentuk tulang serta komplikasi gangguan ginjal, jantung, diabetes mellitus, stroke, dan osteoporosis. (Cyntia 2021)

Dalam suatu analisis yang dilakukan oleh *World Health Organisation* (WHO, 2018). Menunjukkan bahwa prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Menurut (Riskesdas, 2018), angka kejadian penyakit sendi mencapai 11,9% dari total penduduk di Indonesia. Prevalensi berdasarkan umur yang di diagnosa dokter lebih tinggi pada perempuan (8,46%) di bandingkan laki-laki (6,13%). Gout Arthritis merupakan radang sendi yang di sebabkan oleh timbulnya Kristal asam urat di persendian. Penyakit ini terjadi karena adanya gangguan metabolisme purin, protein yang mengalami metabolisme didalam tubuh menjadi asam urat mengakibatkan nyeri sendi, sakit dan meradang. Gout Arthritis ditandai dengan kambuhnya arthritis akut (radang sendi) yang dapat dikaitkan dengan penyusunan. Asupan purin normal rentang 500-1000 mg/hari, di bawah 500 mg/hari dikategorikan rendah dan berlebih bila di atas 1000 mg/hari. (RJ et al., 2023)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018

diketahui prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosa dan gejala yaitu 18,9%. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosa tenaga kesehatan tertinggi Aceh (13,3%) diikuti Bengkulu (13,0%) dan Bali (12,7%). Pada tahun 2018 prevalensi penyakit sendi di Gorontalo berada pada urutan ke 29 di Indonesia yaitu sebesar 6,85%. (Kemenkes RI, 2018)

Tanaman jahe atau biasa di kenal dengan (*Zingiber Officinale*) mengandung minyak atsiri 0,25 sampai 3,33% yang terdiri dari senyawa-senyawa *sesquiterpen*, *zingiberen*, bisabolena, pati, damar, asam-asam organik seperti asam malat dan asam oksalat, vitamin A, B, dan C, senyawa-senyawa flavonoid dan polifenol, minyak astarti sifatnya mudah menguap bermanfaat untuk menghilangkan nyeri pada penderita gout atritis, antiinflamasi dan anti bakteri. (Sulistyaningsih et al., 2023). Tanaman Serai (*Cymbopogon Citratus*) salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antioksidan, antimikroba dan antiinflamasi. Sereh menganung senyawa aktif saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid dan minyak atsiri yang dapat meredakan nyeri pada penderita gout atritis. (Costansia, 2022)

Penelitian sebelumnya oleh (Sulistiyana et al., 2023). Di temukan bahwa pengaruh terapi kompres hangat jahe *Zingiber Officinale* untuk menurunkan tingkat nyeri pada penderita gout. Hasil penelittian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat jahe

untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan pasien dengan skala nyeri awal 7 lalu turun menjadi skala nyeri 4. Penelitian sebelumnya oleh (Dwi Noviyanti, 2023). Ditemukan bahwa pengaruh pemberian kompres hangat serai terhadap penurunan nyeri arthritis gout. Hasil penelitian didapatkan rata-rata nyeri arthritis gout sebelum dilakukan pemberian kompres hangat serai *Cymbopogon Citratus* yaitu skala nyeri 5 dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat serai yaitu skala nyeri 3 dengan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$.

Berdasarkan data yang saya dapati di wilayah kerja puskesmas limboto bahwa masih banyak yang mengalami asam urat yang kurang mengontrol kesehatannya di puskesmas di karenakan masih banyak penderita yang tidak mengetahui tanda dan gejala asam urat. Kelebihan asam urat pada tubuh dapat menimbulkan penyakit yang dikenal dengan istilah gout, yaitu gangguan yang ditandai dengan adanya nyeri terutama pada titik artikulasi tubuh akibat penimbunan kristal monosodium urat pada persendian maupun jaringan lunak didalam tubuh. Fenomena asam urat ini terjadi karena seseorang yang menderita asam urat tidak mengatur pola makan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit yang disebabkan oleh asam urat. Adapula penanganan asam urat biasanya di bagi menjadi dua penanganan yaitu penanganan yang bersifat farmakologi dan non farmakologi berdasarkan penanganan secara farmakologi dengan cara mengosumsi obat-obatan seperti diuretik, tiazid, benzbromarone, urikosurik, OAINS, COX-2 inhibitor, colchines dan berdasarkan non farmakologi yaitu dengan terapi seperti kompres air hangat jahe dan kompres air hangan serai dan pemberian obat-obatan tradisional.

Dimana jahe dan serai mengandung senyawa yang dapat menangani masalah nyeri pada penderita asam urat.

Hasil survey awal dilakukan pada bulan Desember 2023 ditemukan adanya peningkatan kejadian asam urat pada tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa penderita asam urat dipuskesmas limboto didapatkan diantaranya masih banyak yang tidak patuh dalam pengobatan dan mengatur pola makan dikarnakan penderita asam urat masih sering melanggar pantangan yang diberitahu oleh tenaga kesehatan. Dengan adanya hasil data peningkatan Gout Arthritis dan ketidakpatuhan dalam pengobatan dan pola makan bagi penderita asam urat di puskesmas limboto peneliti tertarik untuk meneliti Efektifitas Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe (*Zingiber Officinale*) dan Terapi Kompres Hangat Serai (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Puskesmas Limboto.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep gout arthritis

Gout arthritis adalah suatu penyakit dan potensi ketidakmampuan akibat radang sendi yang sudah dikenal sejak lama, gejalanya biasanya terdiri dari episodik berat dari nyeri inflamasi satu sendi (Rahmawati, 2021).

Etiologi Berdasarkan penyebabnya, penyakit asam urat digolongkan menjadi 2, yaitu: a. Gout primer Penyebab kebanyakan belum diketahui (idiopatik). Hal ini diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat. b. Gout

sekunder Gout sekunder dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelainan yang menyebabkan peningkatan biosintesis de novo, kelainan yang menyebabkan peningkatan degradasi ATP atau pemecahan asam nukleat dan kelainan yang menyebabkan sekresi menurun (Dewi, 2022).

Patofisiologi Dalam keadaan normal, kadar asam urat di dalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl, dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7 mg/dl dapat menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Serangan gout tampaknya berhubungan dengan peningkatan atau penurunan secara mendadak kadar asam urat dalam serum. Jika kristal asam urat mengendap dalam sendi, akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan gout. Dengan adanya serangan yang berulang - ulang (Kusnadi, Sukohar, Carolia & Setiawan, G.2018).

Konsep kompres air hangat jahe

Mekanisme Kerja Kompres Hangat Rebusan Jahe terhadap Gangguan Rasa Nyeri Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counteriritan (Hannan, Suprayitno & Yuliyana, 2019); (Saihah, 2018)

Pada tahap fisiologis kompres hangat menurunkan nyeri lewat tranmisi dimana sensasi hangat pada pemberian kompres dapat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokin pro inflamasi, kemokin, yang dapat

menurunkan sensitivitas nosiseptor yang akan meningkatkan rasa ambang pada rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri (Wahid, 2021).

Pada jahe seringkali digunakan untuk menurunkan nyeri sendi karena kandungan gingerol dan shoagol. Pada tahapan fisiologis nyeri, kompres hangat rebusan jahe menurunkan nyeri sendi dengan tahap transduksi, dimana pada tahapan ini jahe memiliki kandungan gingerol yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri sendi (Ghifari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode *quasi exsprimen two grup pre test - post test* dengan menggunakan desain penelitian yang digunakan ialah *cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data dilakukan hanya satu kali pada satu waktu atau saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Gout Atritis yang terdaftar di Puskesmas Limboto dengan sampel berjumlah 20 orang yang terbagi menjadi 2 grup.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *quota sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan kriteria inklusi yaitu penderita gout arthritis yang bersedia menjadi responden, penderita gout arthritis yang tidak mempunyai riwayat alergi tanaman jahe dan tanaman serai, kadara asam urat sebelum perlakuan 7,5 mg/dl, skala nyeri (7-10), sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak kooperatif, penderita gout arthritis yang

menolak menjadi responden, penderita gout arthritis yang mengalami komplikasi seperti, (stroke, penyakit jantung, hipoglikemia, hiperglikemia, gagal ginjal, gangguan penglihatan, dan tuli). Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi pengukuran skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Ranting Scale*), lembar observasi hasil pemeriksaan gout arthritis terkait sesudah dan sebelum pemberian terapi kompres hangat jahet dan serai, SOP pemberian terapi

terapi kompres hangat jahet dan serai. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu data primer didapatkan dari wawancara dengan petugas kesehatan puskesmas limboto dan hasil screening dengan melakukan pemeriksaan kesehatan menggunakan glukometer pada Masyarakat dan data sekunder dimana data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan data Puskesmas Limboto. Analisis data dilakukan dengan Uji statistik T-test dengan batasan kemaknaan nilai $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pengukuran Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Kompres Hangat Jahe

Variabel	Pre-Test Post-Test	Mean	Std.deviasi	Min-Maks
Kadar Asam Urat	Pre-Test	9.3840	2.10563	6,0-7,0 mg/dL
	Post-Test	5.1600	1.36480	3,4-5,0 mg/dL

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa terdapat penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kadar asam

urat sebelum perlakuan sebesar 9.3840 mg/dl sedangkan rata-rata kadar asam urat setelah perlakuan 5.1600 mg/dl.

Tabel 2. Distribusi Pengukuran Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Kompres Hangat Serai

Variabel	Pre-Test Post-Test	Mean	Std.deviasi	Min-Maks
Kadar Asam Urat	Pre-Test	8.6700	1.41974	6,0-7,0 mg/dL
	Post-Test	3.9000	73636	3,4-5,0 mg/dL

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa terdapat penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kadar asam

urat sebelum perlakuan sebesar 8.6700 mg/dl sedangkan rata-rata kadar asam urat setelah perlakuan 3.9000 mg/dl.

Tabel 3. Analisis Efektifitas Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe dan Terapi Kompres Hangat Serai Terhadap Penanganan Nyeri Pada Penderita Gout Atritis di Puskesmas Limboto

Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat	N	Mean	Std.Deviation	Sig. (2-tailed)
Post_Test Kompres Hangat Jahe	10	5.160	1.3648	0.019
Post_Test Kompres Hangat Serai	10	3.900	0.7364	0.022

Sumber: Data Primer 2024

Hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan terapi kompres hangat jahe (Post_Test) adalah 5.160. sedangkan pada kelompok terapi kompres hangat serai hasilnya 3.900. hasil uji statistic menggunakan Uji Independent T-Test didapatkan nilai p value pada kelompok jahe 0.019 dan pada kelompok serai 0.022. dengan demikian nilai independent sampel T-Test pada kelompok post test kompres hangat serai 0.019

lebih efektif di dibandingkan dengan kelompok post test kompres hangat serai 0.022. Dimana hasilnya lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ karena nilai sig (2 tailed) $< \alpha$ (0.05). sehingga dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pemberian terapi kompres hangat jahe dan terapi kompres hangat serai terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Hasil Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Kompres Hangat Jahe

Sebelum diberikan terapi kompres hangat jahe, kadar asam urat pada kelompok jahe memiliki nilai rata-rata 9.3840 mg/dl dan standar deviasi 2.10563. Setelah terapi kompres hangat jahe, kadar asam urat responden diukur sebesar 5.1600 mg/dl dengan standar deviasi 1.36480. kadar asam urat yang relatif tinggi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pola makan, aktivitas fisik dan usia lanjut. Serta nilai kadar asam urat yang lebih rendah atau turun ini menggambarkan terjadinya perbaikan nilai kadar asam urat setelah terapi kompres hangat jahe.

Penelitian sebelumnya oleh (Sulistiyana et al., 2023). Di temukan bahwa pengaruh terapi kompres

hangat jahe *Zingiber Officinale* untuk menurunkan tingkat nyeri pada penderita gout. Hasil penelittian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat jahe untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan pasien dengan skala nyeri awal 7 lalu turun menjadi skala nyeri menjadi skala nyeri 4 (Sari, 2022).

Kompres hangat jahe merupakan salah satu tindakan teknik nonfarmakologis yang dapat di lakukan untuk mengurangi tingkat nyeri asam urat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan bahwa jahe memiliki kandungan komponen aktif yaitu gingerol, gingerdione, dan zingeron yang mempunyai efek anti inflamasi. Seiring dengan berkurangnya peradangan maka akan semakin turun pula rasa nyeri yang di rasakan. Sedangkan fungsi

air hangat agar aliran darah dalam tubuh terus meningkat sehingga pasokan oksigen ke jaringan-jaringan di dalam tubuh juga akan tercukupi (Sulistiyana et al., 2023).

Menurut (Endang Suriani, 2020) Bertambahnya usia harapan hidup maka fungsi fisiologis seseorang akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh, sehingga banyak penyakit yang muncul pada masyarakat. Salah satu penyakit yang sering diderita oleh kebanyakan orang adalah Asam Urat. Penyakit Asam Urat ini selain menyebabkan peradangan pada persendian kronis menyebabkan komplikasi yaitu ginjal, jantung, akibat penumpukan kristal-kristal asam urat. kadar asam urat yang berlebihan dalam darah menyebabkan penimbunan kristal asam urat.

Dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup, pola kebiasaan dan budaya merupakan aspek yang berkontribusi dalam kejadian gout arthritis. Gout arthritis menyebabkan inflamasi pada persendian karena adanya penumpukan asam urat. Kebiasaan mengkonsumsi makanan laut dan beberapa gaya hidup pada budaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kasus gout arthritis. Jadi penurunan asam urat ini dilatar belakangi oleh faktor kontinuitas atau keteraturan penderita dalam melakukan terapi kompres hangat jahe sehingga terjadi penurunan kadar asam urat. Terapi herbal merupakan salah satu alternatif pengobatan secara tradisional.

Hasil Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Kompres Hangat Serai

Sebelum diberikan terapi kompres hangat serai, kadar asam urat pada kelompok jahe memiliki nilai rata-rata 8.6700 mg/dl dan standar deviasi 1.41974. Setelah terapi kompres hangat serai, kadar asam urat responden diukur sebesar

3.9000 mg/dl dengan standar deviasi 73636. Kadar asam urat yang relatif tinggi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penderita sering mengkonsumsi makanan yang tinggi akan purin seperti jeroan, daging merah, makanan laut, asparagus, sayur bayam, durian, dan makanan yang mengandung ragi (kue) dan yang bersifat manis serta seperti susu, the, kopi, minuman beralkohol Serta nilai kadar asam urat yang lebih rendah atau turun ini menggambarkan terjadinya perbaikan nilai kadar asam urat setelah melakukan terapi kompres hangat serai.

Penelitian sebelumnya oleh (Dwi Noviyanti, 2023). Ditemukan bahwa pengaruh pemberian kompres hangat serai terhadap penurunan nyeri artritis gout. Hasil penelitian didapatkan rata-rata nyeri artritis gout sebelum dilakukan pemberian kompres hangat serai *Cymbopogon Citratus* yaitu skala nyeri 5 dan sesudah di lakukan pemberian kompres hangat serai yaitu skala nyeri 3 dengan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$.

Pemberian kompres hangat juga dapat dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, salah satunya dengan serai (*Cymbopogon Citratus*). Serai (*Cymbopogon Citratus*) merupakan tumbuhan sejenis rumput-rumputan yang mengandung minyak atsiri dengan komponen sitronelal (antioksidan) 32-45%, geraniol (antioksidan) 12-18%, sitronellil asetat 2-4% sitral, kavikol eugenol, elemol dan seskwiterpene lain 2-5%, elemen dan cadinene 2-5%, kadinol, kadinen, vanilin, limonen kamfen.

Air serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi dengan rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), menghilangkan rasa nyeri yang bersifat analgetik serta

melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *arthritis*, badan pegelinu dan sakit kepala. Secara ilmiah purin terdapat dalam tubuh kita dan dijumpai pada semua makanan dari sel hidup, yakni makanan dari tanaman berupa sayuran, buah, dan kacang-kacangan atau hewan berupa daging, jeroan, dan ikan sarden, minuman beralkohol dan makanan kaleng.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya hidup terhadap pola makan dengan kejadian asam urat. Apabila penderita tidak bisa mengontrol nafsu makan dengan baik maka akan beresiko mengalami penyakit asam urat dibandingkan dengan penderita yang dapat mengatur pola makannya dengan baik maka kemungkinan akan terjadi penurunan kadar asam urat. Hal ini dilatar belakangi oleh faktor kontinuitas atau keteraturan penderita dalam terapi kompres hangat serai sehingga terjadi penurunan kadar asam urat. Melakukan terapi herbal merupakan salah satu alternatif pengobatan secara tradisional.

Efektifitas Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe dan Terapi Kompres Hangat Serai Terhadap Penanganan Nyeri Pada Penderita Gout Atritis di Puskesmas Limboto

Hasil perbandingan kadar asam urat pada dapat disimpulkan bahwa terdapat beda rata-rata kadar asam urat sesudah dilakukan perlakuan selama 7 hari. Hasil analisa statistik post-test menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test* yaitu menunjukkan adanya keefektifan kadar asam urat saat dilakukan test pada responden kelompok jahe dengan kadar AU yang terdapat pada tabel 12. Berdasarkan hasil uji statistik pada kelompok jahe didapatkan nilai $p=0,019$ ($p<0,05$)

dan pada kelompok serai dengan kadar AU hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.022$ yang artinya kedua terapi tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas dari dua kelompok yang berbeda namun mempunyai nilai sedikit berbeda jahe menunjukkan nilai $p=0,019$ sehingga lebih efektif kompres hangat jahe dibandingkan dengan kompres hangat serai yang menunjukkan nilai $p=0.022$. Maka kedua variabel Independent tetap sama-sama efektif dalam penurunan kadar asam urat pada penderita gout atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

Hasil perbandingan skala nyeri dapat disimpulkan bahwa terdapat beda rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan perlakuan selama 7 hari. Hasil analisa statistik post-test menggunakan *Uji Mann Whitney U-Test* didapatkan hasil dengan nilai rata-rata mean rank yang sama yaitu 10.50 pada perlakuan kompres hangat jahe maupun kompres hangat serai, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi kompres hangat jahe dan terapi kompres hangat serai sama-sama efektif dalam menurunkan intensitas skala nyeri pada penderita asam urat. Didapatkan hasil analisa skor post dari perbedaan kedua kelompok perlakuan didapatkan nilai P-Value sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada efektifitas pemberian kompres hangat jahe dan kompres hangat serai terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat.

Menurut (Dwi Noviyanti, 2023). Penanganan Arthritis Gout dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian non steroidal anti inflammatory drugs (NSAID), colchicine, corticosteroid, probenecid, allopurinol, dan uricosuric. Sedangkan terapi non

farmakologi yang dapat dilakukan antara lain menggunakan tanaman herbal, dan teknik relaksasi (kompres hangat), terapi non farmakologi bertujuan untuk membuka pori-pori, melebarkan pembuluh darah yang dapat meningkatkan sirkulasi darah kebagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan pada otot maupun sendi.

Dari beberapa teori yang telah ada peneliti berpendapat bahwasanya terapi kompres hangat jahe dan terapi kompres hangat serai merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat dikonsumsi/digunakan sebagai terapi untuk menurunkan kadar asam urat dan intensitas nyeri, semakin rutin menggunakan terapi kompres hangat jahe dan kompres hangat serai sesuai takaran dan SOP (*Standar Oprasional Prosedur*) maka semakin efektif dalam menurunkan kadar asam urat dan intensitas nyeri pada penderita gout atritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan efektifitas perbandingan terapi kompres hangat jahe dan terapi kompres hangat serai terhadap penurunan asam urat pada penderita gout atritis di Puskesmas Limboto dengan nilai (*p value* pada kelompok kompers hangat jahe = 0.019) dan (*p value* pada kelompok kompres hangat serai = 0.022) yang artinya pemberian kompres hangat jahe lebih efektif dibandingkan kompres hangat serai. Kemudian setelah dilakukan *Uji Independent Sampel T-Test* dengan nilai *p value* 0.000, yang artinya terdapat efektifitas terhadap penurunan intensitas skala nyeri dengan menggunakan terapi

kompres hangat jahe dan terapi kompres hangat serai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nur Aina Sudirman. (2023). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Kronis (Hipertensi, Diabetes Melitus Dan Gout Arthritis) Di Desa Talumelito. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 6, 3632-3641.
- Costansia. (2022). Perbandingan Uji Aktivitas Mukolitik Ekstrak Etanol, Infusa, dan Minyak Atsiri Batang Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus*). *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(5), 495499. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i5.1201>
- Cyntia 2021. (2021). Diet Pada Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 143-148. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Dewi, A. P. (2022). *Korelasi eGFR dengan Renal Resistive Index (RRI) pada pasien hiperurisemia= Correlation eGFR with Renal Resistive Index (RRI) in hyperuricemic patients* (Doctoraldissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dwi Noviyanti. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai (*Cymbopogon Citratus*) terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Gout di PuskesmasMerdekaPalembang. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 633646. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.7969>
- Endang Suriani. (2020). Gambaran Status Kesehatan Lansia. *Prosiding Seminar Kesehatan*, 2(1), 8-11. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/>

- download/371/197/
Ghifari, Z. W. (2020). *Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Hannan, M., Suprayitno, E., & Yuliyana, H. (2019). Pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi osteoarthritis pada lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Pandian Sumenep. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Idrus 2018. (2018). *Rekomendasi Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kusnadi, N. D., Sukohar, A., Carolia, N., & Setiawan, G. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale var rubrum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Obesitas. *MAJORITY*, 7(2), 203-208.
- Rahmawati, A., & Kusnul, Z. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout: Potential of Red Ginger Warm Compress as Complementary Therapy for Gouty Arthritis Pain Reduction. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 7-12.
- RJ, I., Pailan, E. T., & Baharuddin, B. (2023). Risk Factor Analysis of Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 157162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.919>
- Saifah, A. (2018). Pengaruh kompres hangat air rebusan jahe merah terhadap keluhan penyakit sendi melalui pemberdayaan keluarga. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(3), 1-78.
- Sari, I., Wardiyah, A., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah pada Lansia dengan Gout Arthritis di Desa Batu Menyan Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3676-3689.
- Sulistyaningsih, T., Dewanto, H., Rika, W., Avia, R. U., Ika, R. P., Annisa, W. R., & Putri, A. R. (2023). Tanaman Herbal (Jahe, Katuk). *Penerbit Tahta*, 2-3.
- Suryani. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.693>
- WAHID, A. R. (2021). *Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dan Kadar Asam Urat (Studi Di wilayah puskesmas burneh kecamatan burneh desa tonjung dusun naro'an Kabupaten Bangkalan)* (Doctoral dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).